

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara singkat dan sederhana, peran domestik Perempuan merupakan suatu pekerjaan atau aktivitas yang berhubungan dengan rumah tangga. Aktivitas yang masuk ke dalam peran domestik ini sendiri meliputi mencuci pakaian, memasak, menyapu rumah, mencuci piring, menyetrika, ataupun kegiatan yang sejenisnya termasuk juga mengasuh anak. Peran domestik umumnya dilakukan dalam kehidupan berkeluarga. Isu siapakah yang seharusnya melakukan peran domestik, sejak beberapa puluh tahun terakhir telah menjadi perdebatan seru di antara kaum klasik yang memegang teguh peran tradisional dan kaum feminis yang memperjuangkan tentang persamaan peran gender antara laki-laki dan perempuan. Jawaban yang secara umum dan sering muncul adalah seharusnya yang melakukan peran domestik dalam rumah tangga adalah perempuan (Rahadi, 2019).

Lembaga keluarga adalah lembaga yang bersifat universal artinya seluruh masyarakat di dunia mengenal akan lembaga tersebut. Dalam kajian sosiologi, keluarga merupakan salah satu bentuk masyarakat dalam kesatuan sosial yang terkecil yang berfungsi untuk melangsungkan eksistensi kemasyarakatan melalui fungsi reproduksi dan sosial lembaga. Lembaga tidak terlepas dari masa lasing yang diatur melalui perkawinan pemeliharaan anak, kekerabatan pemenuhan kebutuhan pokok pencapaian tujuan dan pembinaan masalah kewargaan. Kelangsungan hidup dalam keluarga akan tergantung dari partisipasi seluruh anggota keluarga untuk membinanya. Ayah berfungsi sebagai kepala keluarga yang berperan sebagai pemimpin dalam aktivitas keluarga. Ibu berperan sebagai pengayong membina anak-anak dan sebagai tempat untuk bertukar pikiran diantara keluarga-keluarga. Begitu pula dengan anggota yang lain anak dan kerabat menjadi satu unit keluarga, memiliki kewajiban untuk ikut menjaga keluarga dan juga kelangsungan keluarga (Raisa, 2015).

Peran domestik ini sendiri bukanlah hanya kewajiban untuk para kaum Perempuan saja atau keharusan bagi kaum perempuan, tetapi juga dapat dilakukan atau dikerjakan oleh kaum pria. Jika kaum perempuan mendapatkan kesempatan dalam bidang suatu pekerjaan, mereka akan memulai melakukan pekerjaan itu. Namun mengapa ketika ada kesempatan laki-laki melakukan pekerjaan domestik tidak

dilakukan? Karena dalam kondisi tertentu terdapat juga kaum laki-laki yang memiliki kemampuan untuk melakukan peran domestik tersebut namun tidak dilakukan karena menurut pandangan mayoritas menganggap bahwa peran domestik merupakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang istri atau kaum perempuan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ibu rumahtangga dapat diartikan sebagai seorang Perempuan yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumahtangga (tidak bekerja di kantor). Ibu rumah tangga adalah Perempuan yang banyak menghabiskan waktunya dirumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk mengasuh dan mengurus anak anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umum (Dwijyannti, 1999, hal. 32). Dalam bahasa lain dipahami bahwa ibu rumah tangga adalah Perempuan yang mayoritas waktunya dipergunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar (Kartono, 2011, hal. 18).

Pada era sekarang ini, perempuan bukan hanya mereka yang terperjara di dalam rumah dan melakukan kegiatan domestik, namun juga melakukan kegiatan di luar rumah (publik) untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan. Ditengah perkembangan globalisasi peran ibu rumah tangga masih sering tidak dianggap banyak orang sebagai sebuah pekerjaan. Karena orang lain biasa memikirkan berapa banyak uang yang dihasilkan saat bekerja di tempat tertentu. karir bagi kaum perempuan memang penting, namun sebagai kodratnya, peran sebagai ibu juga harus tetap dilaksanakan. Sebagian perempuan yang memiliki peran ganda, baik di lingkup internal keluarga 4 (domestik) maupun di luar (publik). Statistik perempuan yang telah berusia 15 tahun ke atas hanya fokus dalam kegiatan domestik rumah tangga, tercatat sebanyak 37,79 persen (BPS, hasil Sakernas: Februari 2016). Dari tahun ke tahun, jumlah perempuan yang fokus dalam kegiatan domestik rumah tangga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Lalu, bagaimana dengan perempuan yang memiliki peran ganda? Perempuan pada umumnya seringkali dilema dengan dua pilihan yaitu dengan memilih antara tidak menikah dan sukses berkarir, atau menikah dan menjadi ibu rumah tangga (Rahadi, 2019).

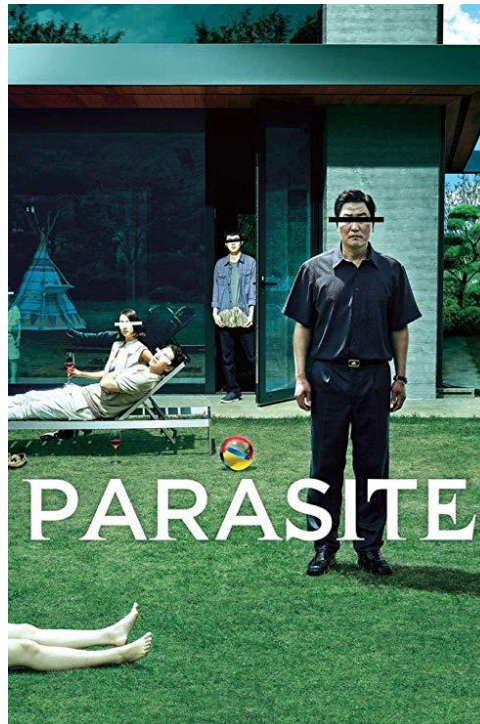
Dibutuhkan pemikiran yang sangat matang dan mental yang kuat bagi seorang perempuan yang telah menikah untuk melangkah ke dunia kerja, karena mengingat konsekuensi peran ganda yang akan dihadapinya nanti. Satu dari dua orang perempuan berstatus kawin (menikah) berani menanggung resiko menghadapi dan menjalani peran ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga (BPS, Sakernas Februari: 2016).

Perempuan yang memiliki keinginan untuk bekerja dapat didorong oleh beberapa factor tertentu yang diantaranya berkaitan dengan transformasi struktural dalam bidang ekonomi dari pertanian menuju sektor industri dan jasa-jasa yang memungkinkan perubahan sistem dalam dunia kerja, perkembangan teknologi yang memudahkan pekerjaan domestik, perkembangan teknologi yang jauh lebih modern sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga pekerjaan ibu rumah tangga, karena adanya waktu senggang membuat rasa ingin atau kemauan untuk bekerja akan timbul, dan yang terakhir adalah meningkatnya perbaikan sistem dan fasilitas dalam dunia kesehatan yang menyebabkan resiko dan kerentanan anak terhadap penyakit menjadi turun. Sehingga para Ibu menjadi lebih 'leluasa' untuk meninggalkan anaknya untuk bekerja.

Namun bagi ibu yang bekerja dan memiliki anak di bawah 2 tahun pastinya akan lebih mengalami pergulatan batin. Karena dihadapkan dengan memilih antara merawat si anak terlebih dahulu atau bekerja. Terlebih lagi pemberian ASI bagi anak yang sedang di bawah umur 2 tahun adalah hak anak yang paling wajib dipenuhi oleh sang Ibu. Dari seluruh ibu yang memiliki 5 anak usia di bawah 2 tahun yang sedang menyusui ada sekitar 31 persen yang terjun ke dunia kerja (BPS, hasil Susenas: 2015, dikutip dari Statistik Gender Tematik: Ketimpangan Gender dalam Ekonomi).

Peran domestik Perempuan merupakan suatu realita yang banyak dilihat dan dianggap wajar serta lumrah. Tidak hanya secara langsung atau realita, peran domestik Perempuan ini juga banyak diperlihatkan baik dalam bentuk gambar, tulisan, dan bahkan film. Banyak sekali film-film yang memperlihatkan adanya peran domestik Perempuan di dalamnya yang tidak disadari karena kelumrahan di dalam otak kita, salah satunya adalah film yang berasal dari Korea Selatan yang sangat terkenal dan telah mendapatkan banyak penghargaan dari berbagai macam kategori, yakni film *Parasite*.

**Gambar 1.2 Poster Film Parasite**



*Sumber : [www.ayobandung.com](http://www.ayobandung.com)*

Pada tahun 2019, film dari Korea Selatan berjudul Parasite yang disutradarai oleh Bong Joon-Ho ini menarik perhatian para peminat film di seluruh dunia. Dari data yang diambil pada artikel dari halaman web [www.samudranesia.id](http://www.samudranesia.id) dengan judul arikel “**Parasite Ajarkan Cara Bertahan Hidup**”, judul Parasite ini diambil dengan alasan ingin menyampaikan pesan bahwa saat ini di sekitar kita banyak masyarakat yang suka mencuri kekayaan, kecerdasan bahkan memanfaatkan kebaikan orang tanpa disadari oleh korbannya. Film ini menceritakan tentang tentang dua keluarga dengan perbedaan status sosial yang sangat signifikan, satu keluarga sangat kaya dan satu keluarga lainnya sangat miskin. Cerita dimulai dari Keluarga Kim yang sangat miskin dan tinggal di daerah kumuh. Saking miskinnya, keluarga itu menyambung hidup hanya dengan melipat kardus *pizza*. Dan bisa dibayangkan berapa upah yang mereka terima, sudah pasti sangat sedikit walaupun pekerjaan itu telah dikerjakan oleh seluruh anggota keluarga. Karena terlilit oleh masalah ekonomi, suatu hari putra keluarga Kim mendapatkan tawaran mengajar keluarga Park yang kaya raya. Padahal putra dari keluarga Kim ini tidak punya dasar Pendidikan sama sekali, tapi demi mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan, ia nekat mengambil pekerjaan itu, bahkan ia juga dengan pintarnya merekomendasikan seluruh anggota keluarganya bekerja untuk keluarga Park. Dan awalnya semua seolah berjalan dengan lancar, sampai ia menemukan hal yang tak terduga dari keluarga Park. Sepanjang film ini ini,

penonton dibuat untuk memahami sudut pandang keluarga Kim yang hidup dalam kemiskinan dan otomatis kita akan berempati. Namun disaat bersamaan penonton juga akan dibuat sangat kesal dengan kelakuan mereka yang kemudian malah membuat kita berempati pada keluarga Park (Redaksi, 15 Juli 2019)

Karena jalan ceritanya yang menjelaskan secara rinci mengenai perbedaan kehidupan antara kalangan atas dengan kalangan bawah yang cukup mengejutkan, khususnya para penonton atau audiens yang berasal dari luar Korea Selatan yang selama ini selalu beranggapan bahwa negara Korea Selatan merupakan negara yang maju terutama dibidang teknologinya, Film garapan Bong Joon-Ho ini juga mengantongi banyak penghargaan dari Oscar 2020 sampai British Academy of Film and Television Arts (BAFTA). Film ini juga merupakan film pertama di Asia yang banyak mendapatkan penghargaan baik dari dalam Korea maupun dari luar Korea.

**Gambar 1.3 Beberapa Penghargaan yang Diterima Film Parasite**

Showing all 207 wins and 182 nominations Academy Awards, USA 2020	
<b>Winner</b> Oscar	Best Motion Picture of the Year Kwak Sin Ae Bong Joon Ho  Best Achievement in Directing Bong Joon Ho  Best Original Screenplay Bong Joon Ho Jin Won Han  Best International Feature Film South Korea
<b>Nominee</b> Oscar	Best Achievement in Production Design Ha-jun Lee Won-woo Cho  Best Achievement in Film Editing Jinmo Yang
Golden Globes, USA 2020	
<b>Winner</b> Golden Globe	Best Motion Picture - Foreign Language
<b>Nominee</b> Golden Globe	Best Director - Motion Picture Bong Joon Ho  Best Screenplay - Motion Picture Bong Joon Ho
<b>Winner</b> BAFTA Film Award	Best Screenplay (Original) Jin Won Han Bong Joon Ho  Best Film Not in the English Language Bong Joon Ho
<b>Nominee</b> BAFTA Film Award	Best Director Bong Joon Ho  Best Film Bong Joon Ho Kwak Sin Ae
Screen Actors Guild Awards 2020	
<b>Winner</b> Actor	Outstanding Performance by a Cast in a Motion Picture Hye-jin Jang Yeo-jeong Jo Woo-sik Choi Hyun-jun Jung Ji-so Jung Jeong-eun Lee Sun-kyun Lee Myeong-hoon Park So-dam Park Kang-ho Song
AACTA International Awards 2020	
<b>Winner</b> AACTA International Award	Best Film
<b>Nominee</b> AACTA International Award	Best Direction Bong Joon Ho  Best Screenplay Bong Joon Ho Jin Won Han

Sumber : [www.imdb.com](http://www.imdb.com)

Menurut data yang peneliti dapatkan dari artikel yang berjudul “**Parasite Gambarkan Kehidupan Sendok Kotor Vs Sendok Emas**” yang ditulis oleh Reiny Dwinanda di laman website [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) pada 11 Februari 2020, banyak dari penduduk Korea menggolongkan diri mereka menjadi dua jenis kalangan, yakni “sendok kotor” atau penduduk yang lahir dari kalangan rendah dan “sendok emas” yang lahir dari keluarga berada atau kaya (Dwinanda, 11 Februari 2020). Di dalam film Parasite ini, dijelaskan dan sangat terlihat tajamnya kesenjangan sosial yang ada di Korea Selatan. Bong Joon-Ho menyisipkan tentang perbedaan kasta sosial di dalam film ini dengan sangat jelas, mulai dari tempat tinggal yang

sangat mencolok, dimana keluarga Park tinggal di rumah yang sangat luas, megah dan memiliki fasilitas yang lengkap, sedangkan keluarga Kim tinggal di apartemen semi-basement yang sangat kumuh, sempit dan kotor, bahkan untuk mendapatkan sinyal saja anak-anak dari keluarga Kim harus naik ke atas closet duduk agar bisa mengakses handphone mereka. Di dalam film tersebut juga terdapat scene dimana keluarga Kim harus rela menahan sesaknya asap *fogging* dari luar hanya agar mereka bisa mendapatkan *fogging* gratis dengan membuka jendela apartemen mereka yang kecil. Tidak hanya itu, mereka juga harus bertahan hidup saat musim dingin tiba, dikarenakan mereka tidak mampu membeli atau menggunakan mesin penghangat ruangan.

**Gambar 1.4 Apartemen Semi-Basement Keluarga Kim**



*Sumber : [www.historia.id](http://www.historia.id)*

Selain kesenjangan sosial yang terlihat sangat jelas dan sudah menjadi tujuan dari produser film Parasite untuk memperlihatkan adanya kesenjangan sosial yang sangat besar di Korea Selatan, penulis juga melihat adanya peran domestik Perempuan yang terfokus pada istri dari tuan Park yang dimana kesehariannya selalu mengurus pekerjaan rumah tangga tanpa ada campur tangan dari tuan Park sendiri. Mulai dari mengurus rumah yang dibantu oleh asisten rumah tangganya, mengurus anak dan juga sibuk mencari guru les privat untuk kedua anaknya, mengurus keperluan dalam membeli kebutuhan bahan pangan dan kebutuhan rumah lainnya.

Dengan tema yang dipilih oleh peneliti yakni membahas mengenai adanya peran domestik Perempuan, peneliti ingin mengangkat tema ini dengan menganalisis film karya Bong Joon-Ho berjudul Parasite. Film ini dipilih karena penulis ingin menunjukkan sisi lain yang ada dalam film Parasite selain adanya kesenjangan sosial yang tentu saja menjadi latar belakang utama dan tujuan film ini dibentuk dan dibuat. Tidak hanya membahas mengenai kesenjangan sosial yang ada di Korea Selatan, film ini juga menyelipkan adanya peran domestik Perempuan yang tidak terlihat dikarenakan dimata masyarakat luas, peran domestik seperti menjaga anak, mengurus rumah, memenuhi kebutuhan rumah dan lainnya merupakan tugas dari seorang Perempuan khususnya seorang istri juga tugas-tugas seperti ini dianggap sepele dan banyak dianggap bukan sebagai suatu pekerjaan penting, sehingga peran domestik yang ditampilkan tidak banyak dibahas oleh masyarakat luas. Selain itu, alasan peneliti memilih film Parasite ini sebagai objek penelitian adalah dikarenakan film ini merupakan film yang bisa dibilang film tersukses yang bukan termasuk film barat atau film berbahasa Inggris.

Peneliti akan meneliti dan menganalisis peran domestik dari istri tuan Park yang berperan sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga tersebut, yang mengurus segala keperluan rumah tangga dan mengatur jalannya aturan yang ada dalam rumah tangga tersebut, dari yang mengurus rumah hingga mengurus siapa-siapa saja yang bisa bekerja untuk keluarga Park. Di dalam film Parasite ini terdapat beberapa tanda yang mengarah pada peran domestik Perempuan. Unit analisis akan ditafsirkan dalam tiga level, makna yaitu level realitas, level representasi, level ideologi. Dengan tiga level interpretasi makna ini, peneliti akan mengetahui dan mendeskripsikan tentang penggambaran representasi dalam bentuk adegan yang terkandung dalam film Parasite yang memperlihatkan bentuk peran domestik perempuan yang terlihat dari aktivitas istri dari tuan Park.

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. (Sobur, 2013:128).

Sesuai dengan penjelasan latar belakang, uraian dan ketertarikan yang sudah dipaparkan di atas, oleh karena itu peneliti akan mengangkat penelitian ini dengan judul **REPRESENTASI PERAN DOMESTIK PEREMPUAN DALAM FILM PARASITE.**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai representasi tanda-tanda yang ada di dalam film Parasite yang mengacu pada adanya peran domestik Perempuan yang dilakukan oleh tokoh dari nyonya Park, dimana peneliti ingin mengetahui dan mengupas tentang bagaimana pentingnya peran domestik Perempuan yang terlihat dalam film Parasite yang akan dianalisis dengan semiotika John Fiske.

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini muncul pertanyaan-pertanyaan yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian kali ini. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana level realitas peran domestik Perempuan dalam film Parasite?
2. Bagaimana level representasi peran domestik Perempuan dalam film Parasite?
3. Bagaimana level ideologi peran domestik Perempuan dalam film Parasite?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Menurut fokus penelitian yang telah disampaikan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui level realitas peran domestik Perempuan dalam film Parasite
2. Untuk mengetahui level representasi peran domestik Perempuan dalam film Parasite
3. Untuk mengetahui level ideologi peran domestik Perempuan dalam film Parasite

## **1.5 Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini, dimana peneliti mengkategorikan menjadi dua jenis manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dimana manfaat teoritis ini lebih membahas pada teori yang digunakan dalam penelitian ini, apakah penelitian ini akan memperkuat atau akan membantah teori tersebut. Sedangkan manfaat praktis ialah manfaat yang berguna untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di dalam penelitian ini.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca sebagai referensi bagi perkembangan penelitian kedepannya serta memberikan manfaat dan informasi bagi penelitian pada program studi ilmu komunikasi, yang khususnya mengenai representasi peran domestik Perempuan dalam sebuah film atau objek penelitian lain dengan metode analisis semiotika.



### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dan menambah wawasan dari berbagai kalangan mengenai pandangan bahwa dalam sebuah film terdapat hal-hal lain yang perlu diperhatikan, seperti misalnya peran domestik Perempuan atau peran dari seorang ibu dan istri yang penting dalam rumah tangga. Hal-hal kecil yang sepele dan tidak terlihat seperti inilah yang perlu lebih diperhatikan selain hanya gambaran besar atau latar belakang utama dalam sebuah film. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi media yang diharapkan dapat menjadi titik terang dan dapat menyadarkan tiap-tiap masyarakat yang masih menganggap bahwa pekerjaan ibu rumah tangga merupakan suatu hal atau suatu pekerjaan yang penting dalam rumah tangga dan dalam kehidupan suatu keluarga.

### **1.6 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang membahas dan memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi atau tindakan yang dijelaskan dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, dengan memanfaatkan banyak metode ilmiah lainnya (Moleong, 2011:6).

Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian ini adalah kegiatan observasi yang dilakukan dengan meneliti informan atau objek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu, dalam penelitian ini sangat penting untuk para peneliti melakukan interaksi secara dekat dengan objek penelitian atau mencari tahu lebih dalam tentang objek yang diteliti, tentang kehidupannya, dengan lingkungan sekitar juga dan mengikuti alur kehidupan sehari-hari tanpa adanya rekayasa.